

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Misi

a. Pengertian misi

Istilah misi berasal dari bahasa Latin *missio* yang berarti pengutusan. Dalam bahasa Inggris bentuk tunggal *Mission* berarti karya Allah (*God's Mission*) atau tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada kita (*our Mission*), sedangkan bentuk jamak *Missions* menandakan kenyataan praktis atau pelaksanaan pekerjaan itu. Dari kata ini muncul dua istilah, yang pertama *Missio Christi* atau pengutusan Kristus yang berarti Kristus mengutus murid-muridNya dan Kristus diutus oleh Allah (Bnd. Yoh. 20:21).¹³ *Missio Dei* (misi Allah), artinya Allah menyatakan diri sebagai Dia yang mengasihi dunia, Allah terlibat di dalam dunia, melalui sifat dan kegiatan Allah, yang merangkul gereja dunia.¹⁴ Dari pengertian ini kita melihat bahwa misi berkaitan erat dengan pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia ini.

¹³Arie de Kuiper, *Misiologia Ilmu Pekabaran Injil* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 9.

¹⁴David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah* (jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2018), 15.

Menurut KBBI, misi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyebar kabar bahagia (Injil) dan membangun sebuah persekutuan atas dasar pengutusan untuk melanjutkan pelayanan Kristus.

David W. Ellis mengungkapkan misi merupakan panggilan untuk memperkenalkan Kristus melalui proklamasi, kesaksian, dan pelayanan kepada dunia. Agar, dengan kuasa Roh Kudus manusia dilepaskan dari dosa dan sikap mementingkan diri sendiri yang dilahirkan kembali sebagai anak Tuhan dan jadi anggota keluarga Allah dengan jalan percaya kepada Yesus Kristus yang diterimanya sebagai Juruselamat, dan melayaninya sebagai Tuhan dalam persekutuan tubuh-Nya (gereja), yang kemudian menyatakan Dia kepada dunia.¹⁵

Menurut David J. Bosch dalam bukunya *Transformasi Misi Kristen*, misi mencakup semua usaha untuk melepaskan manusia dari perbudakan di hadapan Tuhan, baik dari kebutuhan ekonomi sampai kehidupan tanpa Tuhan. Bosch juga menyatakan bahwa misi adalah gereja diutus kedalam dunia, untuk melayani, mengasihi, memberitakan, mengajar, membebaskan, dan menyembuhkan.¹⁶

¹⁵Harianto G.P, *Pengantar Misiologi, Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), 6.

¹⁶J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*, 631.

Dalam Perjanjian Lama belum ada penugasan yang jelas mengenai pelayanan misi, namun kita dapat melihat bahwa perjanjian lama memberikan pengharapan bagi bangsa-bangsa untuk datang kepada Tuhan melalui perantaran Bangsa Israel selaku raja, imam, dan nabi dalam pelayanan kepada Tuhan.

Dalam kejadian 1:28, Adam diberi mandat untuk menjaga, mengusahakan dan menciptakan kedamaian di bumi. Manusia diberi tanggungjawab untuk menciptakan kedamaian di antara segala makhluk dalam dunia ini.

Misi Allah dalam Perjanjian Lama seperti kisah Yusuf kehidupannya dipakai Tuhan untuk menyelamatkan bangsa Israel dari kelaparan, agar kehidupan bangsa Israel tetap terjaga (Kej.45).

Injil Matius 28:18-20 merupakan landasan yang digunakan orang Kristen untuk melaksanakan pelayanan misi. Dan merupakan Amanat Agung dari Tuhan Yesus untuk umat manusia. Dalam Matius 28:18-20 dikatakan:

Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman".

Dari ayat ini nyata bahwa umat manusia diberi tanggungjawab oleh Tuhan untuk menjadikan semua bangsa jadi Murid-Nya, dan pelayanan baptisan bagi mereka yang menerima Yesus Kristus dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Kemudian mendampingi mereka untuk melakukan apa yang Tuhan ingin agar dilakukan umat-Nya. Dan Tuhan menjamin keselamatan umat-Nya yang melakukan tanggungjawab ini sampai pada akhir zaman.

Ketika kita berbicara tentang misi erat kaitanya dengan penginjilan, dalam penginjilan kita dapat menemukan misi (pengutusan), dan terdapat penginjilan dalam misi.

Penginjilan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menginjil. Dari pengertian ini kita dapat melihat bahwa penginjilan yang dilakukan adalah sebuah proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan untuk menyebarkan berita Injil.

Dalam misi terdapat suatu pekerjaan yang disebut Pekabaran Injil, Pekabaran Injil merupakan langkah awal yang dilakukan pada pekerjaan misi. Pekabaran Injil merupakan proklamasi tentang Yesus Kristus yang berkuasa, supaya manusia berbalik kepada Tuhan Yesus.¹⁷

Menurut ketua komisi kegerejaan dan pekabaran Injil (struktur 1969-1970), Pekabaran injil ialah pemberitaan kabar kesukaan kepada orang yang

¹⁷G.P, *Pengantar Misiologi Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*, 8.

belum mengetahui jalan keselamatan.¹⁸ Pekabaran injil dilakukan melalui perkataan, dan perbuatan kita dalam langka kehidupan ini.

Pekabaran injil berkaitan dengan kehidupan pelayanan gereja, dimana gereja merupakan alat yang Tuhan pakai untuk memberitakan injil Yesus Kristus.

Tujuan Pekabaran Injil untuk memuliakan Allah dengan didasarkan pada pemilihan Allah.¹⁹

b. Subjek Misi

Dari penjelasan sebelumnya kita melihat bahwa Allah adalah pengutus yang agung. Yang mengutus Yesus, Rasul-Rasul, pendeta, para penginjil dan mengutus semua orang percaya kepada mereka yang belum mengenal Kristus.

Dalam pelayanan misi bukan hanya tugas dan tanggung jawab seorang pendeta, misionaris atau orang-orang yang berkecimpung dalam dunia teologi melainkan tugas semua orang kristen yang telah menyatakan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam kehidupannya. Setiap orang percaya harus bermisi sesuai kemampuan yang ada pada dirinya.

¹⁸ Sarira BA, *Benih Yang Tumbuh di Suatu Survey Mengenai Gereja Toraja Rantepao*, 215.

¹⁹ F.D Welem, *Injil & Marapu* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), 96.

c. Objek Misi

Di dalam Alkitab terdapat banyak ayat yang menyatakan tentang objek misi itu, misalnya di dalam Matius 28:19 (semua bangsa), Matius 24:14, Matius 26:13 (di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa), Markus 1:39 (rumah – rumah ibadat), Markus 16:15 (segala makhluk), Kisah Para Rasul (sampai ke ujung bumi). Dari pemaparan di atas kita mengetahui bahwa yang menjadi objek misi adalah semua bangsa yang ada di dunia ini, bahkan sampai ke ujung bumi.

d. Tujuan misi

Misi dalam kaitanya dengan pekabaran Injil memiliki tujuan yang dikemukakan oleh G. Voetius sebagai berikut :²⁰

- *Conversion gentilium* (pertobatan Orang kafir, Bangsa–Bangsa lain); ini adalah tujuan yang mencolok dari pelayanan misi yang dilakukan.
- *Plantation ecclesiae* (penanaman/ diatanannya/ diperkembangkannya Gereja); dimana injil di terima, di sana lahirlah gereja dan di kembangkan.
- *Gloria et manifestation gratiae divinae* (kemuliaan dan pernyataan kasih-karunia ilahi).

²⁰ de Kuiper, *Misiologia Ilmu Pekabaran Injil*, 97.

B. Indikator Pelayanan Misi yang Efektif

1. Penginjilan

Penginjilan merupakan tahap awal dalam pelayanan misi, pelayanan yang diawali dengan pengenalan Injil Yesus Kristus kepada orang yang akan dilayani. Penginjilan dilakukan dengan cara pendekatan kehidupan sosial, hidup berdampingan dengan masyarakat, dan menjadikan orang yang dilayani sebagai sahabat.

2. Pemuridan

Pemuridan adalah proses pendidikan agama dari Allah dan ditugaskan untuk dikerjakan oleh umat Allah.²¹ Pemuridan merupakan proses yang dilakukan untuk menumbuhkan kepribadian yang semakin serupa dengan Kristus.²²

Pemuridan merupakan tahap setelah dilakukan pelayanan baptisan kepada warga jemaat untuk membina warga jemaat supaya lebih mengenal Yesus Kristus dan mempersiapkan mereka untuk melakukan pelayanan untuk memperkenalkan Injil Yesus Kristus, hal ini dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan.

²¹ F Irwan Widjaja, *Misiologi* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 1–2.

²² Stimson Hutagalung, *Strategi Pelayanan Dan Penginjilan* (Medan: yayasan kita menulis, 2021), 77.

Defenisi pemuridan dalam empat aspek:²³

1. Pemuridan memimpin orang kepada hubungan yang lebih baik dalam Tuhan.
2. Pemuridan membimbing kepada kedewasaan didalam Kristus.
3. Pemuridan dilakukan melalui rencana pertumbuhan rohani (intensional). Seseorang dituntut untuk taat dan menunjukkan melalui perubahan pola pikir dan gaya hidup murid-muridnya.²⁴
4. Pemuridan dilakukan untuk menghasilkan murid lebih banyak. Seseorang dibimbing menjadi murid Kristus untuk memuridkan orang lain yang dapat menghasilkan²⁵

Tiga proses pemuridan:²⁶

1. Penyelamatan, merupakan langkah pertama untuk murid yaitu melalui penginjilan.
2. Pengembangan, langkah murid membuat komitmen kepada Krstus, langkah berikutnya dilakukan pembinaan karakter dan kapasitas.
3. Pengutusan, langkah terakhir adalah pengutusan murid yang telah dibina.

²³Oinike Lala, "Model Pemuridan Yang Relevan Untuk Pelayanan Pendidikan Kristen," *the new perspektive in theology and religious studies* 1 (2020): 41–42.

²⁴Okdriati s. handoyo and Dkk, *Berakar Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 170.

²⁵Ibid., 171.

²⁶Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi Dan Mengjadikan Murid Kristus* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 28.

Fase pemuridan:

1. Fase mencari, fase seseorang belum mengenal Yesus Kristus.
2. Fase menjelajahi, fase seseorang mulai menjelajahi mengenai tentang kekristenan.
3. Fase awal, fase seseorang telah membuat komitmen untuk menjadi murid Kristus.
4. Fase pertumbuhan, fase seseorang mengembangkan cara menuju kedewasaan menjadi murid Kristus.
5. Fase dewasa, fase seseorang telah memberi diri sepenuhnya untuk menjadi murid Kristus.²⁷

3. Mengembangkan Potensi Warga Jemaat.

Pengembangan potensi yang dimiliki oleh warga jemaat, hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian warga jemaat, membantu perkembangan daerah tempat pelayanan. Sebagai seorang pelayan harus mampu melihat potensi yang ada dalam masyarakat dan memikirkan bagaimana cara mengembangkan potensi dalam masyarakat agar tercipta peningkatan taraf hidup dalam masyarakat.

²⁷Hutagalung, *Strategi Pelayanan Dan Penginjilan*, 82-86.

C. Gereja Toraja dan Misi

1. Sejarah Singkat Kekristenan di Toraja

Kekristenan di Toraja dimulai sejak kehadiran beberapa guru yang beragama Kristen (anggota *indische Kerk*-Gereja Protestan Indonesia) pada sekolah Landshcap yang dibuka oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1908 di Toraja. Mereka berasal dari Ambon, Minahasa, Sangir, Kupang, dan Jawa. Pada tanggal 16 Maret 1913 dilaksanakan pembaptisan pertama kepada 20 orang murid sekolah Landshcap di Makale Hulpprediker F. Keling dari Bontain.²⁸

Pada tahun 1913 tepatnya tanggal 10 November 1913, hadir seorang pengijil utusan dari *Gereformeerde Zendingsbond* (GZB) dari negeri Belanda yang bernama Antonie Aris van de Loosdrecht ke Toraja. Memulai pekerjaannya A.A. van de Loosdrecht pertama-tama mengadakan perundingan dengan pemuka-pemuka masyarakat untuk mendirikan sekolah, hal ini diterima dengan baik.²⁹ Ia melakukan pelayanannya dengan sangat baik mendirikan sekolah, menjadi pengamat sekolah, melayani.

²⁸ M. Tangke, "Sekilas Gereja Toraja."

²⁹ Yan & Daniel Ronda Malino, "Sejarah Pendidikan Sekolah Kristen Gereja Toraja Suatu Kajian Historis Kritis Tentang Peran Gereja Toraja Melaksanakan Pendidikan Sekolah Kristen Di Masa Zending Sampai Era Reformasi," *jaffray* (2013): 41.

Pada tanggal 26 juli 1917 ia dibunuh oleh kelompok yang tidak setuju dengan pemerintah kolonial Belanda di Bori, pada saat akan mengunjungi sekolah yang ada di Bori.³⁰

2. Strategi misi Antonie Aris van de Loosdrecht

- Membangun kepercayaan.³¹ Dilakukan dengan cara mengubah kebiasaan lama yang tidak sesuai tanpa menghilangkan kebiasaan tersebut, seperti upacara adat.
- Membangun sekolah untuk menjangkau masyarakat melalui anak-anak mereka.³² Contohnya membangun sekolah di Sa'dan, Balusu, Nanggala.
- Menceritakan cerita rakyat untuk menarik perhatian sebelum bercerita tentang Tuhan Yesus.³³
- Membantu orang yang sakit.³⁴ Membantu Pong Maramba yang sakit keras.
- Mendekati para pemimpin dalam masyarakat.³⁵ Contohnya mendekati Pong Maramba seorang raja di daerah Rantepao.
- Berkhotbah di pasar karena pasar merupakan tempat berkumpul orang-orang.³⁶

³⁰M. Tangke, "Sekilas Gereja Toraja."

³¹ Anthonia A. van de Loosdrecht-Muller and Jan E. Muller dan Ani Kartikasari, *Dari Benih Terkecil Tumbuh Menjadi Pohon Kisah Anton Dan Alida van de Loosdrecht, Misionaris Pertama Ke Toraja* (Rantepao: Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 2005), 93.

³² Ibid., 102.

³³ Ibid., 111.

³⁴ Ibid., 114.

³⁵ Ibid., 112-117.

Dalam konteks Gereja Toraja bermisi adalah dengan terus berkarya dalam pelayanan dengan memperdalam analisis budaya dan sosial dimana pun berada.³⁷

Gereja Toraja menyadari tugas dan tanggungjawabnya untuk membawa jiwa-jiwa kepada Kristus. Untuk itu, gereja toraja membentuk sebuah komisi yang disebut Komisi Pekabaran Injil.

3. Komisi ini mengerjakan tugas dengan fokus pada tiga program utama;³⁸

1. Pengakaran dan pemahaman pekabaran injil; melalui

a. Pekan pekabaran Injil Gereja Toraja, kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Maret di sekitar HUT Gereja Toraja. Dengan memberikan informasi melalui layanan digital dan leaflet, dan menyiapkan panduan pekan PI yang dapat dipedomani oleh jemaat-jemaat. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran PI warga jemaat, demi menuju jemaat yang misioner.

b. Sosialisasi kegiatan PI, melalui berbagai media, baik media cetak maupun media digital sosial, untuk memberikan informasi mengenai seluruh kegiatan pekabaran Injil Gereja Toraja, yang bertujuan untuk membangun kesadaran warga jemaat dalam melaksanakan tugas pekabaran Injil.

³⁶ Ibid., 174.

³⁷ Anthon Thomas, *Pelayanan Sampai Akhir Mulai Dari Jemaat & Berakhir Di Jemaat* (Jakarta: tim penerbit buku kenangan emeritasi, 2012), 150.

³⁸ Toraja, *Laporan Pertanggungjawaban Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Pada Sidang Sinode AM XXV*, 44-47.

2. Penguatan dan pengembangan Pekabaran Injil

- a. Update gambaran daerah khusus PI, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan upaya pelayanan apa yang di perlukan di setiap daerah khusus PI.
- b. Rekrutmen tenaga PI, tenaga PI menjadi sebuah kebutuhan yang amat mendesak seiring dengan perluasan jangkauan pelayanan PI di daerah – daerah khusus PI.
- c. Pelatihan tenaga PI dan majelis gereja di daerah khusus PI, hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tenaga PI, untuk dipergunakan di tempat pelayanan PI.
- d. Pekabaran Injil di kampus dan sekolah, kegiatan ini digunakan untuk menjangkau generasi muda secara optimal, dan diharapkan nantinya anak muda ini yang menjadi motor penggerak PI di kampus dan sekolah.
- e. *Bible camp* anak dan remaja di daerah khusus PI, kegiatan yang dilakukan untuk membangun iman, serta solidaritas anak dan remaja sebagai tubuh Kristus di daerah khusus PI dengan konteks pergumulan yang juga khusus di daerahnya masing-masing.
- f. Bimbingan belajar SBMPTN bagi calon mahasiswa dari daerah PI Seko, kegiatan ini dilakukan karena komisi PI menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam upaya Pekabaran Injil. oleh sebab itu, faktanya sangat

minimnya siswa Seko yang beroleh kesempatan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan kesempatan untuk memperoleh beasiswa di perguruan-perguruan tinggi negeri.

- g. Penyiapan warga gereja sebagai tenaga PI, melalui kerjasama dengan *Evangelism Explosion* (EE) Indonesia, dan menyiapkan rencana sistematis untuk menyiapkan 10.000 warga Gereja Toraja yang memiliki keterpanggilan dan keterampilan dalam memberitakan injil.

3. Peningkatan daya dukung kegiatan pekabaran injil

- a. Sahabat PI dan Mitra PI, kehadiran sejumlah sahabat PI dan mitra PI telah banyak membantu, dimana dukungan dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk dana untuk penambahan tenaga PI, dan pengadaan sarana PI, maupun dengan cara turun langsung melaksanakan pelayanan bersama komisi PI di berbagai daerah khusus PI.
- b. Kerja sama lembaga-lembaga PI, komisi PI Gereja Toraja terus membangun kerjasama dengan sejumlah lembaga penginjilan, yakni EE Indonesia, Yayasan Cahaya Celebes, LPMI dan SPIRII. Baik melalui kegiatan pelatihan, serta kerja sama langsung di medan PI.
- c. Pembangunan Asrama PI, rumah belajar dan gedung gereja di daerah PI, hal ini dilakukan untuk mendukung pelayanan pekabaran injil dan mendukung ketersediaan sarana pendidikan yang sangat terbatas.

d. Penyediaan sarana di pos-pos PI, hal ini sangat penting dimana ketersediaan sarana di daerah khusus PI sangat minim. Melalui dukungan dari sahabat PI dan Mitra PI telah di upayakan berbagai fasilitas yang di butuhkan di daerah khusus PI.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh komisi PI gereja Toraja dalam pelayanan pekabaran injil, baik dalam pelayanan rohani maupun kebutuhan yang dibutuhkan dalam mendukung keberlangsungan pelayanan yang dilakukan di daerah–daerah khusus PI.

Dari pelayanan yang dilakukan cukup membuahkan hasil dimana pada periode 2016-2021 banyak jemaat, cabang kebaktian, tempat kebaktian yang bertambah. Laporan pertanggungjawaban sidang sinode Am XXV mencatat bahwa pada sidang sinode Am XXIV menyebutkan ada 1084 Jemaat, 268 Cabang Kebaktian, dan 75 Tempat Kebaktian. Data terakhir pada tahun 2021 ada 1114 Jemaat, 240 Cabang Kebaktian, dan 87 tempat kebaktian. Jumlah cabang kebaktian yang didewasakan semakin meningkat dipengaruhi terealisasinya pemberian jaminan hidup melalui *pindan sangullele*.³⁹

³⁹Pindan sangullele, upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan pelayanan pendeta Gereja Toraja di seluruh lingkup pelayanan.

Untuk meningkatkan pelayanan yang dilakukan Gereja Toraja membangun kerjasama dengan berbagai lembaga–lembaga PI dan beberapa kampus, membentuk beberapa yayasan untuk membina dan membantu masyarakat yang membutuhkan dan memiliki kebutuhan khusus. Gereja Toraja juga membangun mistral dengan sahabat-sahabat PI yang mau memberi diri baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk tenaga untuk melakukan pekerjaan Injil.

Untuk mendukung proses pelayanan yang dilakukan Gereja Toraja menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di lokasi pelayanan PI. Gereja Toraja juga menyediakan fasilitas untuk para tenaga PI dalam proses pelayanannya, seperti buku–buku bacaan, alat tulis, Alkitab, dan fasilitas-fasilitas lain yang lain.

Perkembangan Gereja Toraja dapat dilihat dari persebarannya di berbagai wilayah, kini Gereja Toraja tersebar di 17 provinsi di Indonesia dan telah ada dua jemaat dan dua tempat kebaktian di Malaysia.⁴⁰

Berbagai upaya dilaksanakan Gereja Toraja untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus melalui berbagai kegiatan dan penambahan anggota pelayanan yang ditempatkan di Pos-pos PI yang ada.

⁴⁰ Toraja, *Laporan Pertanggungjawaban Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Pada Sidang Sinode AM XXV*, 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan beberapa tahapan seperti menentukan topik, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi, sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman mengenai masalah.⁴¹

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk sampai pada tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat diperoleh jawaban mengenai masalah yang dibahas⁴².

A. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Erickson (1968) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berusaha mendapatkan dan menggambarkan secara narasi kegiatan yang dilaksanakan dan pengaruh dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴³

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menguraikan dan menggambarkan hal-hal yang diteliti secara rinci dan tepat.

⁴¹ J R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya* (jakarta: PT Grasindo, 2010), 2-3.

⁴² Surahman, Rachmat, and Supriadi, *Metode Penelitian* (jakarta: pusdik SDM Kesehatan, 2016), 2.

⁴³ Albi Anggiro and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitaitaif* (sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Jemaat Miallo, Tempat Kebaktian Kappuan (Pos PI Kappuan) yang terletak di Lembang Tanete, Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022 sampai akhir bulan Mei 2022.

C. Informan

Berdasarkan topik yang akan diteliti, maka narasumber pada penelitian ini adalah majelis, anggota jemaat, pemuda Jemaat Miallo Tempat Kebaktian Kappuan, guru di SDN 332 Impres Kappuan, yang merasakan pelayanan dari tenaga PI Gereja Toraja.

D. Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan melalui wawancara kepada pihak pertama.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan topik.

E. Teknis pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data melalui beberapa teknis sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah usaha untuk memperoleh data yang diperlukan melalui membaca, memilih, dan menganalisis sumber kepustakaan seperti buku-buku referensi, artikel, dan bahan-bahan lain dari internet.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada warga jemaat Tempat Kebaktian Kappuan (pos PI Kappuan)

3. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan di lokasi dengan tujuan memperoleh informasi sebagai data yang akurat.

F. Teknis analisis data

Dalam mengelolah data yang diperoleh di lapangan, penulis menggunakan teknik analisis data untuk memperoleh data yang akurat.

Adapun tahapan dalam analisis data:⁴⁴

1. Memadatkan data yaitu proses meringkas, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah.
2. Menampilkan data yang sudah dipadatkan untuk menarik kesimpulan.
3. Menarik dan verifikasi kesimpulan yaitu proses menyimpulkan data yang diperoleh dan memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

⁴⁴Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3–4.